

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang yang berada di Asia Tenggara. Indonesia mengalami perkembangan dalam berbagai bidang seiring dengan berjalannya waktu. Termasuk di dalam bidang pendidikan, Indonesia juga mengalami perkembangan. Dengan adanya perkembangan ini Indonesia akan lebih dapat menghasilkan generasi-generasi yang lebih baik di masa mendatang. Terutama dalam menghadapi abda ke-21, generasi muda dituntut untuk memiliki nilai yang tinggi dalam bidang pendidikan. Perkembangan ini dapat kita lihat melalui berbagai cara. Salah satu cara adalah melalui sebuah penelitian. Banyak berbagai macam penelitian yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mengembangkan pendidikan di Indonesia. Salah satu penelitian yang dapat digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Menurut Arikunto, Suhardjono, Supardi (2010, hlm. 73) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan kelas, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

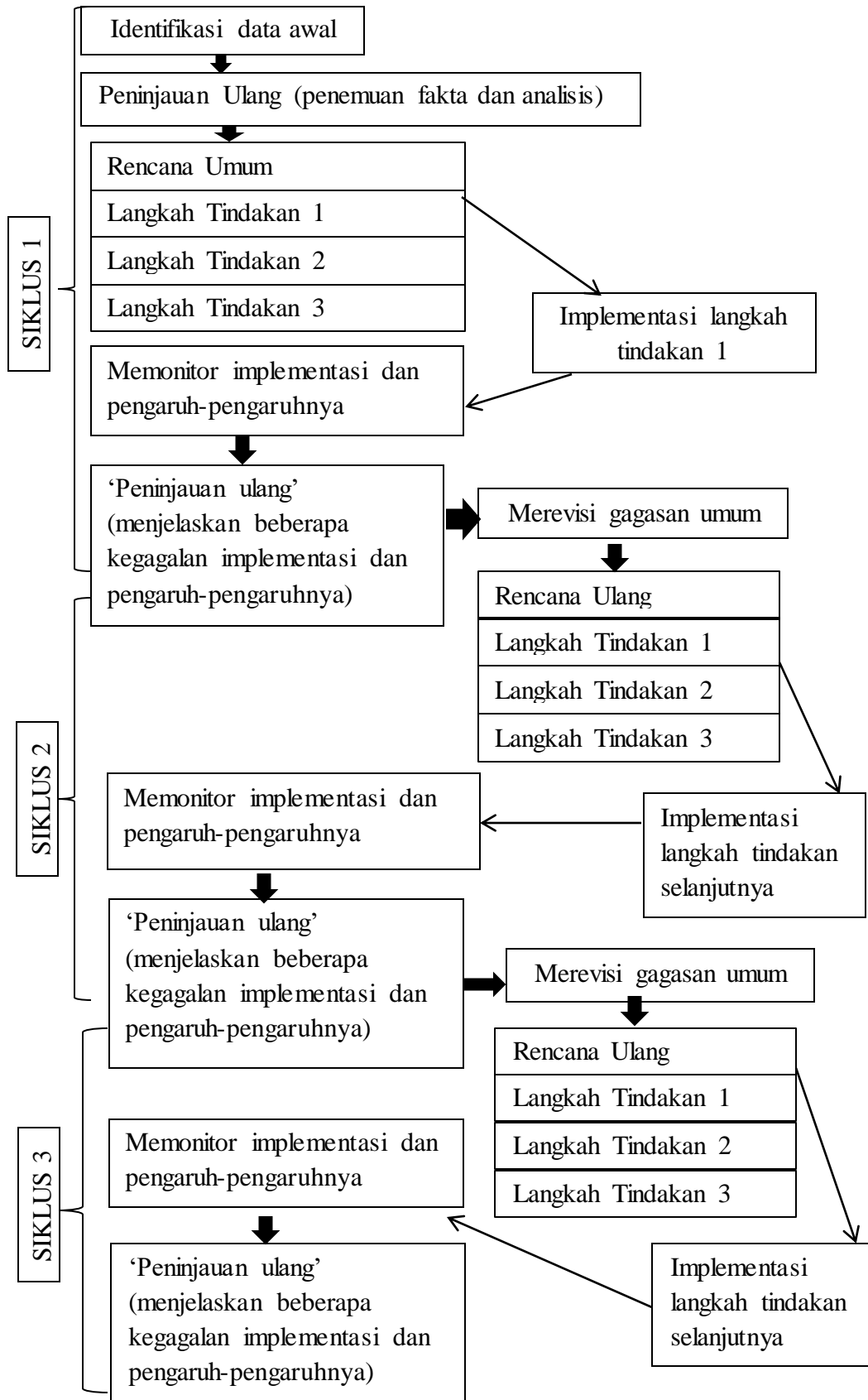
Selaras dengan pendapat di atas, Sanjaya (2013, hlm. 149) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Kemudian lebih lanjut Taniredja, Pujiati, Nyata (2013, hlm. 25) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang berawal dari suatu permasalahan yang dikaji oleh guru, yang kemudian ditemukannya suatu tindakan yang sesuai dan terencana untuk

mengatasi permasalahan tersebut serta meningkatkan suatu pembelajaran agar lebih optimal.

Di dalam penelitian kelas ini, terdapat berbagai model yang dapat digunakan oleh seorang guru. Menurut Sukardi (2013, hlm. 214) ada sedikitnya empat model penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan oleh guru. Model tersebut yaitu, Model Kemmis dan McTaggart, Model Ebbut, Model Elliot, dan Model McKernan. Model yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Model Elliot. Model Elliot merupakan model yang dikembangkan oleh Elliot dan Edelman. Model ini merupakan pengembangan dari Model Kemmis, yang dibuat dengan lebih rinci pada setiap tindakannya. Pada model ini, setiap tindakannya memiliki beberapa beberapa siklus yang terdapat beberapa tindakan di dalamnya. Pada model ini terdapat tiga siklus yang dilaksanakan oleh peneliti. Pada setiap siklus terdapat tiga tindakan yang dilakukan peneliti. Bagan dari model Elliot ini ditunjukkan gambar 3.1 pada halaman 24.



Monica Aulia, 2018

PENERAPAN MEDIA POP-UP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PADA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Elliot (Hopkins, 2011: hlm. 93)

Siklus pertama pada penelitian ini berisi mengenai ide awal, kemudian peninjauan ulang, berupa penemuan fakta dan menganalisis fakta tersebut. Selanjutnya peneliti akan merancang perencanaan umum mengenai langkah tindakan yang akan dilakukan. Kemudian langkah yang selanjutnya yaitu implementasi langkah tindakan dan memonitoring implementasinya serta menemukan efek dari tindakan tersebut. Setelah peneliti memonitoring implementasi dan mengetahui efeknya, peneliti dapat melakukan peninjauan ulang yang menjelaskan beberapa kegagalan yang terjadi pada tindakan yang dilakukan. Peneliti akan merevisi perencanaan umum berdasarkan kegagalan yang terjadi.

Siklus kedua dalam penelitian ini berisi mengenai perbaikan perencanaan langkah tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian mengimplementasikan kembali langkah tindakan yang telah direncanakan ulang, dan memonitor. Peneliti mendapatkan kembali efek dari langkah tindakan yang dilakukan. Hasil dari monitoring ini dijadikan acuan sebagai perbaikan perencanaan langkah tindakan yang selanjutnya.

Siklus tiga dalam penelitian ini mengenai perencanaan ulang langkah tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil monitoring sebelumnya yang telah diperbaiki. Setelah melakukan perencanaan perbaikan, peneliti mengimplementasikan kembali langkah tindakan yang telah direncanakan. Kemudian memonitoring kembali pencapaian dari langkah tindakan yang telah dilakukan.

Tahap penjelasan model Elliot :

a. Ide Awal

Ide awal ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan peneliti dalam sebuah penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mencari gambaran permasalahan sehingga peneliti mampu mencari gambaran solusi untuk perbaikan masalah tersebut.

b. Temuan dan Analisis

Pada tahap ini, peneliti mencari secara langsung fakta mengenai permasalahan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan adanya tahap ini maka peneliti lebih jelas lagi dalam merencanakan tindakan-tindakan yang dilakukan.

c. Perencanaan Umum

Monica Aulia, 2018

PENERAPAN MEDIA POP-UP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PADA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan ini merupakan tahap dimana peneliti merencanakan dan mempersiapkan hal-hal yang peneliti gunakan atau butuhkan ketika proses penelitian. Pada tahap ini peneliti merencanakan setiap langkah tindakan yang dilakukan.

d. Implementasi Langkah Tindakan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan langkah tindakan yang telah dirancang sebelumnya, sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan pula. Pelaksanaan tindakan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang sebelumnya bermasalah. Pada PTK model Elliot, implementasi tindakan dibagi menjadi tiga siklus yaitu siklus I, II, dan III.

1) Siklus I Tema Pembelajaran “Kejujuran”

Tindakan 1: menyimak pembacaan *pop-up* dengan tema “kejujuran” dan melakukan aktivitas mencocokkan kata sesuai dengan gambar yang terdapat di dalam *pop-up*.

Tindakan 2: menyimak pembacaan *pop-up* dengan tema “kejujuran”, dan memilih gambar sesuai dengan unsur instrinsiknya, serta menuliskan nama dari gambar tersebut.

Tindakan 3: menyimak pembacaan *pop-up* dengan tema “kejujuran”, dan membuat produk berupa tulisan mengenai cerita yang telah dibacakan dengan menggunakan bahasa sendiri.

2) Siklus II Tema Pembelajaran “Kejujuran”

Tindakan 1: menyimak pembacaan *pop-up* dengan tema “kejujuran” dan melakukan aktivitas mencocokkan kata sesuai dengan gambar yang terdapat di dalam *pop-up*.

Tindakan 2: menyimak pembacaan *pop-up* dengan tema “kejujuran”, dan memilih gambar sesuai dengan unsur instrinsiknya, serta menuliskan nama dari gambar tersebut.

Tindakan 3: menyimak pembacaan *pop-up* dengan tema “kejujuran”, dan membuat produk berupa tulisan mengenai cerita yang telah dibacakan dengan menggunakan bahasa sendiri.

3) Siklus II Tema Pembelajaran “Toleransi”

Tindakan 1: menyimak pembacaan *pop-up* dengan tema “toleransi” dan melakukan aktivitas mencocokkan kata sesuai dengan gambar yang terdapat di dalam *pop-up*.

Tindakan 2: menyimak pembacaan *pop-up* dengan tema “toleransi”, dan memilih gambar sesuai dengan unsur instrinsiknya, serta menuliskan nama dari gambar tersebut.

Tindakan 3: menyimak pembacaan *pop-up* dengan tema “toleransi”, dan membuat produk berupa tulisan mengenai cerita yang telah dibacakan dengan menggunakan bahasa sendiri.

e. Monitoring Implementasi dan Efeknya

Pada tahap ini, diperlukan perhatian khusus yang harus dilakukan oleh peneliti. Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mengetahui sejauh mana perkembangan anak setelah dilakukannya langkah tindakan. Tahap ini juga, merupakan tahap yang menentukan perencanaan langkah tindakan yang akan dilakukan selanjutnya, agar tidak terjadi kegagalan yang sama.

f. Penjelasan Kegagalan tentang Implementasi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mengetahui perkembangan setiap langkah tindakan yang dilakukan, sebagai pedoman perbaikan langkah tindakan yang dilakukan selanjutnya.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa dan siswi sekolah dasar. Sekolah dasar yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian adalah Sekolah Permata Kota Bandung. Kelas yang dipilih oleh peneliti juga merupakan kelas tinggi, yakni kelas V B. Dengan jumlah siswa kelas V B sebanyak 22 orang. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 siswa, dan jumlah siswa perempuan sebanyak 12 siswa. Dasar pertimbangan peneliti memilih siswa dan siswi kelas V B ini, karena kelas V B ini memiliki permasalahan yang sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu mengenai keterampilan menyimak siswa yang sangat kurang dalam menyimak suatu cerita yang disajikan oleh guru. Penggunaan media yang kurang beragam juga menjadi salah satu alasan peneliti memilih kelas V B.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan yang penting dalam berbahasa. Keterampilan ini salah satu keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi abad ke-21. Karena dengan keterampilan menyimak yang tinggi, siswa akan lebih memahami suatu permasalahan yang ia hadapi serta mengetahui cara mengatasinya. Maka perlu adanya pengembangan keterampilan menyimak ini dari sejak dini. Keterampilan menyimak yang akan menjadi pusat penelitian peneliti adalah keterampilan menyimak dalam cerita. Keterampilan menyimak ini memiliki beberapa indikator yang pertama yaitu indikator mengenai keterampilan mendengar cerita siswa, kemudian keterampilan memahami unsur-unsur dari cerita tersebut, serta keterampilan dalam menentukan kesesuaian jawaban dengan topik yang disampaikan.

3.3.2 Media *Pop-up*

Media *pop-up* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya media ini siswa lebih memahami suatu materi dengan lebih menarik. Serta lebih meningkat keterampilan dalam mendengarkan cerita. Kemudian meningkatkan keterampilan memahami unsur cerita mengenai tema cerita, tokoh dalam cerita, latar atau setting dalam sebuah cerita dan amanat yang terkandung dalam sebuah cerita. Serta meningkatkan keterampilan dalam kesesuaian jawaban dengan topik mengenai unsur cerita tersebut.

3.3.3 Cerita

Cerita merupakan salah satu karya di dalam Bahasa Indonesia. Banyak berbagai cerita yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Cerita ini memiliki unsur-unsur yang penting yang harus dipahami oleh siswa. Unsur di dalam cerita lebih dipahami siswa ketika siswa dapat menyimak cerita tersebut dengan baik. Unsur cerita yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah unsur cerita mengenai tema dalam sebuah cerita, tokoh dalam sebuah cerita, latar atau setting dalam sebuah cerita, dan amanat yang ada dalam sebuah cerita.

3.4 Instrumen Penelitian

Monica Aulia, 2018

PENERAPAN MEDIA POP-UP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PADA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian hendaknya sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan. Berbagai instrumen dapat digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan penelitian. Instrumen merupakan suatu alat pengumpul data dalam penelitian. Setiap instrumen yang digunakan dapat ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhannya. Instrumen tersebut dapat berbentuk tes atau berbentuk non-tes.

3.4.1 Tes

Instrumen penelitian tes yang digunakan adalah menggunakan penilaian lembar kerja proses dan produk. Di dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar kerja proses serta produk untuk mengetahui pemahaman siswa dalam cerita. Lembar kerja proses berupa dan produk yang diberikan berupa membuat ringkasan. Lembar kerja proses ini digunakan guru untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan, produk digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3.4.2 Non-tes

Instrumen penelitian non-tes yang digunakan adalah menggunakan penilaian lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan oleh observer, sebagai sarana untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam suatu pembelajaran. Lembar ini digunakan guru untuk mengembangkan kembali atau mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung dan acuan dalam pembelajaran yang selanjutnya.

Tabel 3.1
Rubrik Pedoman Penilaian Produk

Indikator	Deskripsi	Skor
Memahami unsur-unsur cerita	Siswa tidak dapat menuliskan kembali mengenai isi cerita sesuai dengan unsur yang terdapat pada teks cerita.	1
	Siswa dapat menuliskan kembali mengenai isi cerita sesuai dengan salah satu unsur yang terdapat pada teks cerita.	2
	Siswa dapat menuliskan kembali mengenai isi cerita sesuai dengan dua unsur yang terdapat pada teks cerita.	3
	Siswa dapat menuliskan kembali mengenai isi cerita sesuai dengan tiga unsur yang terdapat pada teks cerita.	4
	Siswa dapat menuliskan kembali mengenai isi cerita sesuai dengan empat unsur yang terdapat pada teks cerita.	5
Penggunaan ejaan dan tanda baca (tanda koma, tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru)	Siswa menyajikan tulisan tanpa memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.	1
	Siswa menyajikan tulisan dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca, namun hanya pada bagian awal, atau bagian akhir atau bagian tengah dari tulisannya saja.	2
	Siswa menyajikan tulisan dengan memperhatikan penggunaan ejaan tanda baca, pada dua bagian tulisan awal dan akhir, atau awal dan tengah, atau tengah dan akhir saja.	3
	Siswa menyajikan tulisan dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca secara menyeluruh pada setiap kalimat dari awal hingga akhir.	4
Penggunaan huruf kapital	Siswa menyajikan tulisan tanpa memperhatikan penggunaan huruf kapital.	1
	Siswa menyajikan tulisan dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, namun hanya pada bagian awal, atau bagian akhir atau bagian tengah dari tulisannya saja.	2
	Siswa menyajikan tulisan dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, pada dua bagian tulisan	3

Monica Aulia, 2018

PENERAPAN MEDIA POP-UP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PADA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator	Deskripsi	Skor
	awal dan akhir, atau awal dan tengah, atau tengah dan akhir saja.	
	Siswa menyajikan tulisan dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital secara menyeluruh pada setiap kalimat dari awal hingga akhir.	4

Skor maksimal yang didapat : 11

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Indikator	Deskripsi	Skor
Tema	Tidak dapat menentukan tema yang terdapat dalam cerita.	1
	Dapat menentukan tema yang terdapat dalam cerita, namun kurang tepat	2
	Dapat menentukan tema yang terdapat dalam cerita dengan benar.	3
Tokoh	Tidak dapat menentukan tokoh yang terdapat dalam cerita.	1
	Dapat menentukan tokoh yang terdapat dalam cerita, namun kurang tepat atau hanya dapat menyebutkan tokoh dalam cerita hanya sebagian.	2
	Dapat menentukan tokoh yang terdapat dalam cerita dengan benar.	3
Latar	Tidak dapat menentukan latar yang terdapat dalam cerita.	1
	Dapat menentukan latar yang terdapat dalam cerita, namun kurang tepat.	2
	Dapat menentukan latar yang terdapat dalam cerita dengan benar.	3
Amanat	Tidak dapat menentukan amanat yang terdapat dalam cerita.	1
	Dapat menentukan amanat yang terdapat dalam cerita, namun kurang tepat	2
	Dapat menentukan amanat yang terdapat dalam cerita dengan benar.	3

Skor Maksimal yang didapat : 12

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang diteliti. Observasi ini memiliki sifat yang kualitatif. Dimana guru mendeskripsikan satu siklus pembelajaran secara runtut dan sistematis.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Guru

No.	Aspek yang Diamati	Komentar
1.	Membuka pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar.	
2.	Mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.	
3.	Mengkondisikan siswa	
4.	Menginformasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.	
5.	Menunjukkan halaman pertama dari buku <i>pop-up</i> dan mengajak siswa memprediksi isi buku <i>pop-up</i> .	
6.	Ketika membaca, guru melakukan tanya jawab mengenai isi cerita.	
7.	Setelah membaca, guru melakukan tanya jawab mengenai cerita yang sudah dibaca.	
8.	Membagikan LKP yang harus dikerjakan oleh siswa, dan memberikan petunjuk pengerjaannya.	
9.	Membahas LKS	
10.	Membagikan lembar evaluasi dan memberikan petunjuk pengerjaannya.	
11.	Memonitor siswa ketika mengerjakan evaluasi.	
12.	Memberi kesempatan untuk bertanya.	
13.	Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.	
14.	Menutup Pembelajaran.	

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Komentar
1.	Menyimak dan memperhatikan guru. Lalu menjawab pertanyaan guru.	
2.	Mendengarkan dan memperhatikan guru membaca buku <i>pop-up</i> .	
3.	Menjawab pertanyaan guru.	
4.	Mengerjakan LKP.	
5.	Memperhatikan guru dan memberikan pendapatnya mengenai jawaban yang benar.	
6.	Menyimak petunjuk pengerjaan yang guru jelaskan.	
7.	Mengerjakan soal evaluasi.	

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu dialog yang biasanya dilakukan oleh dua orang yang berisikan pertanyaan-pertanyaan. Lembar wawancara ini digunakan peneliti sebagai salah satu acuan mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran menyimak.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan? Mengapa?	
2.	Mana yang lebih kamu sukai, belajar dengan menggunakan buku <i>pop-up</i> atau tidak menggunakan buku <i>pop-up</i> ?	
3.	Apakah kamu mengalami kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung? Bagian yang mana? Mengapa?	
4.	Apa harapanmu untuk pembelajaran yang selanjutnya?	

3.5.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan peneliti untuk mencatat temuan atau kejadian pada saat pembelajaran. Catatan lapangan ini berkaitan langsung dengan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran. Peneliti akan menuliskan setiap kejadian yang dirasa penting ketika pembelajaran.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah teknik pengumpul data berupa foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya dokumentasi ini proses pembelajaran akan memberikan gambaran secara nyata atas proses pembelajaran yang terjadi.

3.6. Teknik Analisis data

Data yang diperoleh peneliti merupakan data yang diolah dalam penelitian ini. Data ini dianalisis oleh peneliti, yang kemudian dibuat data secara kuantitatif, dan data secara kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari pengumpulan data observasi yang dilakukan oleh observer. Peneliti menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang terjadi sesuai dengan data observasi tersebut. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil lembar kerja proses serta lembar evaluasi siswa, yang diolah oleh peneliti dengan sedemikian rupa untuk mengetahui presentasi tingkat keberhasilan penelitian tersebut.

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata produk siswa

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

x = nilai keterampilan siswa

- b. Menghitung rata-rata nilai proses siswa

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

x : nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$: jumlah siswa

- c. Menghitung hasil belajar siswa

$$\text{Hasil belajar siswa} = \frac{\text{Nilai proses} + \text{nilai produk}}{2}$$

- d. Menghitung presentasi ketuntasan nilai hasil belajar siswa

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Jika setiap siklus presentasi ketuntasan nilai hasil belajar siswa meningkat disbanding dengan siklus sebelumnya maka dapat dikatakan kemampuan menyimak siswa meningkat dengan menggunakan penerapan media *pop-up*